Jurnal Kesehatan dan Fisioterapi (Jurnal KeFis) | e-ISSN : 2808 - 6171
Volume 5, Nomor 2, April 2025

HUBUNGAN PENGETAHUAN DAN PERSEPSI IBU TENTANG PELAKSANAAN PROGRAM TABURIA DENGAN TINDAKAN IBU DALAM PEMBERIAN TABURIA BAGI BALITA DI PUSKESMAS

Rosnidawati

Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri (UIN) Ar-Raniry Banda Aceh
Email : rosnidaok91@gmail.com

ABSTRAK - Permasalahan terkait kondisi bayi yang mengalami kekurangan gizi kronis berlebih telah mendapat perhatian khusus dari Pemerintah. Salah satu cara yang telah dilakukan pemerintah adalah dengan melaksanakan program taburia, program ini diharapkan dapat mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak khususnya pada masa balita. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan dan persepsi ibu tentang pelaksanaan program taburia dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia bagi balitanya di Puskesmas. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental dengan jenis penelitiannya deskripsi korelatif dengan pendekatan retrospktif study. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai balita yang mendapatkan taburia sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling. Lokasi Penelitian dilakukan disekitaran wilayah lingkungan kerja Puskesmas. Data yang digunakan berupa data primer dan data sekunder. Analisis data penelitian dengan univariat dan bivariat. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia pada balita di Puskesmas dengan *P* value= 0,008, ada hubungan antara persepsi ibu dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia di Puskesmas dengan *P* value= 0,002. Saran peneliti adalah agar ibu meningkatkan pengetahuannya terkait pemberian taburai pada balita. Ibu juga mungkin dapat memperoleh informasi dari tenaga kesehatan yang bekerja di lingkungan Puskesmas tempat ibu berdomisili.

Kata kunci : balita, pengetahuan, persepsi, program tabura

ABSTRACT - *Problems related to the condition of babies experiencing excessive chronic malnutrition have received special attention from the Government. One of the ways that the government has done is by implementing the taburia program, this program is expected to be able to overcome the problem of malnutrition in children, especially during the toddler years. The aim of the research is to find out how the mother's knowledge and perceptions regarding the implementation of the taburia program relate to the mother's actions in providing taburia for her toddlers at the Community Health Center. This type of research is non-experimental quantitative with the type of research being correlative description with a retrospective study approach. The population of this study was mothers with toddlers who received taburia as many as 30 respondents. The sampling technique uses the total sampling method. The research location was carried out around the work area of the Community Health Center. The data used is primary data and secondary data. Analysis of research data using univariate and bivariate. The results of the research explain that there is a relationship between knowledge and maternal actions in giving taburia to toddlers at the Community Health Center with P value = 0.008, there is a relationship between maternal perception and maternal action in providing taburia at the Community Health Center with P value = 0.002. The researcher's suggestion is for mothers to increase their knowledge regarding giving taburai to toddlers. Mothers may also be able to obtain information from health workers who work in the community health center where the mother lives.*

Key words: **Keywords: toddlers, knowledge, perception, tabura program**

1. PENDAHULUAN

Permasalahan terkait kondisi bayi yang mengalami kekurangan gizi kronis berlebih telah mendapat perhatian khusus dari Pemerintah. Masalah gizi pada balita menjadi masalah utama dalam masyarakat. Salah satu cara yang telah dilakukan Pemerintah adalah dengan melaksanakan program taburia, program ini diharapkan dapat mengatasi masalah kekurangan gizi pada anak khususnya pada masa balita. Program taburia ini telah diselengarakan sudah hampir satu dekade ini, namum sampai saat ini masalah tersebut masih saja terdapat dibeberapa tempat (Kemenkes RI, 2023)

Program taburia merupakan salah satu strategi dalam upaya peningkatan pertumbuhan bayi terkhusus hal meningkatkan tinggi badan pada balita. Beberapa ibu tidak mengetahui pentingnya pemberian taburia pada

balita. Masalah pertumbuhan dan perkembangan pada balita masih sering terjadi terutama pada masyarakat pesisir, hal ini dikarenakan ibu tidak paham untuk memenuhi dalam memebrikan kebutuhan gizi pada balitanya. Program tabura ini sangat penting dalam penurunan prevalensi bayi kurang gizi pada balita guna mendukung pencapaian Sustainable Development Goals (SDGs) yaitu perbaikan gizi. Status gizi yang baik sebagai syarat kesehatan yang mempengaruhi kualitas sumber daya manusia (Osborn et al., 2015).

Taburia merupakan tambahan multivitamin dan mineral untuk memenuhi kebutuhan gizi dan tumbuh kembang balita usia 6-59 bulan dengan prioritas balita usia 6-24 bulan. Keberhasilan program taburia dipengaruhi oleh beberapa faktor salah satunya adalah kepatuhan ibu dalam pemberian taburia. Keberhasilan pemberian taburia dipengaruhi oleh beberapa faktor predisposisi seperti pemahaman keluarga, respon keluarga dan perlakuan keluarga, dalam hal ini taburia diberikan untuk mencapai berat badan yang normal bagi balita (Septriana, 2023).

Peningkatan pemahaman tentang pemberian taburia ini dilakukan dengan sosialisasi dan penyebaran brosur oleh petugas kesehatan. Pemahaman merupakan domain penting pembentukan perilaku (Notoatmodjo, 2012). Selain faktor pemahaman yang diperlukan, pemberian taburia juga memerlukan respon ibu dan keluarga dalam pemenuhan zat gizi mikro pada balita (Helmi et al, 2011).

Pengetahuan yang dimiliki ibu tentang pentingnya pemenuhan taburia akan berpengaruh baik pada balita (Muthahhari, 2020). Dalam hal ini taburia diberikan untuk mencapai berat badan yang normal bagi balita. Pengetahuan merupakan domain penting pembentukan perilaku (Notoadmodjo, 2020). Selain faktor pengetahuan yang diperlukan, pemberian taburia juga memerlukan sikap atau tindakan ibu dalam pemenuhan zat gizi pada balita (Candra, 2023)

Persepsi ibu dalam hal pemberian taburai merupakan hal sangat penting dalam hal berjalannya program pemebrian taburai pada balita. Ibu sering memiliki persepsi yang kurang tepat terhadap tabuarai ini, menganggap bahwa pemberian taburai ini hanya dilakukan pada bayi kalau dalam keadaan sakit atau kekurangan gizi saja. Jika baik dalam kondisi sehat, maka balita tidak perlu mendapatkan taburai tersebut. Persepsi seperti ini sering dijumpai pada ibu, bahkan sampai saat ini kondisi ini masih banyak dijumpai pada ibu yang memiliki balita.

Masa balita sering disebut dengan golden age yaitu merupakan masa ketika otak mengalami pertumbuhan, dan perkembangan yang mengagumkan. Pada masa ini diperlukan vitamin dan mineral dalam jumlah yang cukup untuk pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan kecerdasan, serta daya tahan tubuh terhadap penyakit (Septiari, 2012). Setelah usia enam bulan, ketika anak-anak mulai menerima makanan semi padat, asupan beberapa vitamin dan mineral dapat tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan bayi, sehingga meningkatkan risiko mereka terserang anemia dan defisiensi mikronutrien lainnya (WHO, 2023). Pada usia balita nafsu makan menurun dikarenakan aktif bermain dengan lingkungannya dan merupakan periode transisi dari makanan bayi ke makanan dewasa (Purwitasari dan Marwanti, 2019).

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rustini, (2020) menjelaskan bahwa terdapat pengaruh pada perubahan berat-badan dalam pemberian taburia yang selama dua pekan selama 2 bulan, dan terdapat pengaruh antara pengetahuan ibu dan tidak terdapat pengaruh sikap ibu terhadap berat badan dalam pemberian taburia pada balita.

Penelitian yang sejenis juga dilakukan Hanifah, (2021) mejnelaskan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara berat badan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol dengan pemberian taburai. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki balita.

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti sekitar wilayah lingkungan kerja Puskesmas, peneliti menemukan beberapa fenomena terkait judul penelitian. Fenomena tersebut antara lain adalah peneliti melihat bahwa ibu yang memiliki balita masih kurang mengetahui bagaimana cara pemberian taburia pada bayinya. Ibu juga mengatakan bahwa pemberian taburia sudah dilakukan pada usia 4 bulan didampingi dengan ASI. Ibu mengatakan bahwa pemberian taburia tersebut tidak terlalu mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan balita selama diberikan ASI pada bayinya.

Berdasarkan hasil wawancara 10 ibu yang mendapatkan taburia, 7 ibu menyatakan tidak memberikannya kepada anaknya dengan berbagai alasan seperti lupa memberikannya, anak mengalami diare, dan malas untuk mengkonsumsi taburai. Balita sering menolak bahkan munta saat diberi taburai karena rasanya yang asing dan tidak enak. Melihat kondisi dari balita tersebutlah yang mengakibatkan ibu sering menjadi tidak lagi memberikan taburai pada balitanya dengan teratur.

Kondisi seperti ini apabila tidak segera ditanggulangi maka akan mengakibatkan buruk bagi balita terutama pada pertumbuhan dan perkembangan balita. Berdasarkan permasalahan inilah maka peneliti berkeinginan untuk melakukan penelitian dengan judul "hubungan pengetahuan dan persepsi ibu tentang

pelaksanaan program taburia dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia bagi balitanya di Puskesmas Tahun 2025".

METODE

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif non eksperimental dengan jenis penelitiannya deskripsi korelatif dengan pendekatan retrospktif study. Populasi penelitian ini adalah ibu yang mempunyai anak usia 6-24 bulan penerima taburia dan anak usia 6-24 bulan yang mendapatkan taburia sebanyak 30 responden. Teknik pengambilan sampel dengan metode total sampling. Lokasi Penelitian dilakukan disekitaran wilayah lingkungan kerja Puskesmas.

Data yang digunakan berupa data primer data sekunder. Data primer merupakan data atau infomasi yang berisi data bersumber objek langsung. Data sekunder adalah informasi yang bersumber dari resume, catatan medis yang diperoleh tidak langsung dari informan atau sumberyang lain. Analisis data penelitian dengan univariat dan bivariat. Analisa univariat untuk mendiskripsikan dari setiap variabel penelitian dalam distribusi dan frekuensi. Analisis bivariat berbentuk tabulasi silang digunakan untuk menganalisa hubungan antara dua variabel yaitu independen dan dependen.

2. HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Yang Memiliki Balita di Puskesmas (n=30)

No	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1	Umur responden		
	25-30 thn	3	10
	31-35 thn	22	74
	Lebih dari 35 thn	5	16
	Total	**30**	**100**
2	Pekerjaan responden		
	PNS	1	3
	Wirausaha	3	10
	Karyawan Swasta	9	30
	Ibu Rumah Tangga	17	57
	Total	**30**	**100**
3	Pendidikan responden		
	S-1	5	18
	D-3	1	3
	SMA/Sederajat	22	73
	SMP/Sederajat	2	6
	Total	**30**	**100**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur ibu mayoritas berada pada umur 20-29 sebanyak 22 orang (73%) dan nimoritas berada pada umur <20 sebanyak 3 orang (10%). Berdasarkan pekerjaan mayoritas ibu memiliki pekerjaan sebagai ibu rumah tangga sebanyak 17 orang (56%) dan minoritas memiliki pekerjaan sebagai PNS sebanyak 1 orang (3%). Berdasarkan pendidikan ibu mayoritas berpendidikan SMA sebanyak 22 orang (73%) dan minoritas berpendidikan D-3 sebanyak 1 orang (3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Ibu yang Memiliki Balita Tentang Pemberian Taburia di Puskesmas (n=30)

No	Variabel	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Pengetahuan			
1	Baik	2	6.6
2	Kurang	28	93.4

Total	**30**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa untuk variabel pengetahuan ibu tentang pelaksanaan taburia mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang (93.4% dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 2 orang (6.6%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Persepsi Ibu yang memiliki Balita Pemberian Taburia di Puskesmas (n=30)

No	Variabel	Jumlah	
		Frekuensi (f)	Persentase (%)
Persepsi			
1	Baik	4	13.3
2	Kurang	26	86.7
Total		**30**	**100**

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa persepsi ibu tentang oelaksanaan taburia mayoritas responden berada pada kategori kurang sebanyak 28 orang (93.4% dan minoritas responden berada pada kategori baik sebanyak 2 orang (6.6%).

Tabel 4. Hubungan Pengetahuan Ibu Tentang Pelaksanaan Program Taburai dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Taburia pada Balita di Puskesmas (n=30)

Variabel	Pemberian Taburia		Total	*P Value*
	Baik	Kurang		
Pengetahuan				
Baik	2	0	2	
Kurang	24	4	28	0,008
Total	26	4	30	

Berdasarkan tabel diatas tentang bagaimana hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia pada balita di puskesmas menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia pada balita di Puskesmas dengan *P* value= 0,008.

Tabel 5. Hubungan Perespsi Ibu Tentang Pelaksanaan Program Taburai dengan Tindakan Ibu dalam Pemberian Taburia pada Balita di Puskesmas (n=30)

Variabel	Pemberian Taburia		Total	*P Value*
	Baik	**Kurang**		
Persepsi				
Baik	2	2	4	
Kurang	24	2	26	0,002
Total	**26**	**4**	**30**	

Berdasarkan tabel diatas tentang bagaimana hubungan antara persepsi dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia menjelaskan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia di Puskesmas dengan *P* value= 0,002

3. PEMBAHASAN

Hubungan pengetahuan ibu dengan tindakana ibu dalam pemberian tabura pada balita di Puskesmas. Hasil penelitian menjelaskan bahwa ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia pada balita di Puskesmas dengan *P* value= 0,008.

Pengetahuan adalah merupakan hasil dari tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Pengetahuan adalah hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu seseorang terhadap objek melalui

indera yang dimilikinya (mata, hidung, telinga, dan sebagiannya). Pengetahuan (knowledge) adalah kemampuan individu untuk mengingat kembali (recall) atau mengenali kembali nama, kata, inspirasi, rumus, dan sebagainya (Widyawati, 2020).

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti bahwa pengetahuan yang dimiliki oleh ibu yang memiliki balita masih kurang, hal ini terlihat dari ketika ibu diajukan beberapa pertanyaan terkait taburai, ibu terlihat tidak begitu memahami apa itu taburai, apa manfaat taburai dan seperti apa cara pemberian taburai.

Asumsi peneliti terhadap gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian tabura adalah pengetahuan yang dimiliki ibu sangat mempengaruhi tindakan ibu dalam pemberian taburai pada balita. Pengetahuan yang cukup dimiliki ibu pasti akan diikuti oleh tindakan yang benar dalam pemberian tabuari pada balita.

Hubungan persepsi ibu dengan pemberian tabura pada balita di Puskesmas

Hasil penelitian yang telah dilakukan menjelaskan bahwa ada hubungan antara persepsi ibu dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia di Puskesmas dengan *P* value= 0,002.

Persepsi merupakan hal yang mempengaruhi sikap, dan sikap akan menentukan perilaku (Akbar, 2015). Persepsi merupakan suatu proses yang didahului oleh proses penginderaan, yaitu merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat indra atau juga disebut proses sensoris (Saleh, 2018). Persepsi merupakan suatu proses yang diawali oleh penginderaan. Penginderaan merupakan proses diterimanya stimulus oleh individu melalui alat penerima yaitu alat indera (Akbar, 2015).

Berdasarkan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti terkait persepsi ibu dalam memberikan taburai pada balita adalah ibu masih memiliki persepsi yang kurang terhadap pemberian taburau. Ibu beranggapan bahwa pemberian taburai itu hanya perlu diberikan ketika anak dalam keadaan sakit, kalau anak sehat taburai tidak perlu diberikan.

Asumsi peneliti terhadap persepsi ibu yang kurang ini adalah ibu perlu banyak memperoleh informasi yang benar tentang pemberian taburai, karena informasi yang benar akan mengubah persepsi ibu dalam memberikan taburai pada balitanya.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan terhadap hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada hubungan antara pengetahuan dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia pada balita di Puskesmas dengan *P* value= 0,008
2. Ada hubungan antara persepsi ibu dengan tindakan ibu dalam pemberian taburia di Puskesmas dengan *P* value= 0,002.

DAFTAR PUSTAKA

Adiputra, I. M. S. (2021) Metodologo Penelitian Kesehatan. Edited by R. Watrianthos and J. Simarmata. Bali: Yayasan Kita Menulis.

Alligood, M. R. (2017). Pakar Teori Keperawatan. Singapore: Elsevier

Atika, N., Agustina, D., & Sulaiman, S. (2021). Efektifitas latihan muay Thai terhadap kebugaran di Medan muay Thai gm. Health Science and Rehabilitation Journal, 1(1), 22-26.

Ahyar, J. (2023). Kamus Istilah Ilmiah. CV Jejak: Jakarta

Budiana, T. A., Kartasurya, M. I., & Judiono. (2023). Pengaruh suplementasi taburia (sprinkle) terhadap kadar hemoglobin balita gizi kurang usia 3-5 tahun di kecamatan lewimunding kabupaten majalengka.

Budiman, & Riyanto, A. (2021). KAPITA SELEKTA KUESIONER Pengetahuan dan Sikap dalam Penelitian Kesehatan. Jakarta: Salemba Medika.

Dewi, I. C. (2020). Hubungan pengetahuanm sikap dan persepsi ibu dengan pemenuhan kecukupan gizi balita di posyandu Delima desa Tiron kabupaten Kediri.

Donsu, D. J. D. T. (2017). PSIKOLOGI KEPERAWATAN. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.

Helmi, A. F., Thaha, A. R., & M.Thaha, R. (2021). Kepatuhan Ibu Dalam Pemberian Taburia Pada Anak Umur 6-24 bulan di Kabupaten Pangkep.

Kementrian Kesehatan RI. (2020). Panduan Manajemen Pemberian Taburia. Jakarta: Direktorat Jenderal Bina Gizi dan KIA.

Kementrian Kesehatan RI. (2022). SITUASI BALITA PENDEK. Info Datin, 2442–7659. https://doi.org/ISSN 2442-7659

Muthahhari, M. (2020). Teori Pengetahuan. Lentera: Yokyakarta.

Maryaningsih, M., & Sulaiman, S. (2020). Efek Terapi Punggung Terhadap Peningkatan Kualitas Tidur lanjut Usia. In PROSIDING SEMINAR NASIONAL HASIL PENELITIAN (Vol. 3, No. 1, pp. 543-551).

Nursalam. (2020). Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan Pendekatan Praktis. (S. Medika, Ed.) (Keempat). Jakarta: Salemba Medika.

Jahriani, N. (2024). Pkm Edukasi Personal Hygien Pada Balita di TK ABA 2. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Digital (JUPED), 31-38.

Palupi, M. (2024). Pengaruh Pemberian Mikronutrien (Taburia) terhadap Asupan Makan Balita yang Menjalani Rawat Inap di Rumah Sakit.

Septriana, F. Faron B. Fathona, S. Lestari, D. (2023). Gizi dan Tumbuh Kembang Anak di Indonesia. PT. Sada Kurnia Pustaka: Jakarta